

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subyek Penelitian dan Obyek Penelitian

Objek untuk penelitian ini ialah seluruh Sekolah Dasar (SD) se-kecamatan Kasihan Bantul Yogyakarta. Terdapat 25 Sekolah Dasar (SD) Negeri dan 7 Sekolah Dasar swastayang telah memenuhi kriteria penelitian, yaitu Sekolah Dasar (SD) yang mendapat dana BOS. Subyek penelitian adalah Kepala Sekolah selaku pihak penanggung jawab atas dana BOS, dan Bendahara sebagai pihak pengelola dana BOS.

B. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dengan menyebarkan kuesioner penelitian serta wawancara yang diperoleh langsung dari sumbernya.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan sensus untuk pengumpulan data apabila seluruh elemen populasi diselidiki satu per satu. Data yang diperoleh tersebut merupakan hasil pengolahan sensus disebut sebagai data yang sebenarnya (true value), atau sering juga disebut parameter.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk data primer, dilakukan dengan cara memberi kuisisioner ke responden secara langsung di lokasi. Kuisisioner yang dimaksud merupakan butir-butir

pernyataan yang ditujukan kepada para responden untuk membentuk indikator tiap-tiap variabel penelitian. Skala yang digunakan merupakan skala *likert* dengan jawaban bertingkat 5 kategori dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju.

E. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Terdapat 3 variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Variabel Independen adalah *Good Governance* dengan indikator Transparansi dan Akuntabilitas (2). Sedangkan Variabel Dependen adalah Pencapaian Tujuan Dana BOS. Berikut definisi operasional masing-masing variabel:

1) Variabel Dependen

Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah pencapaian tujuan sekolah dalam mengelola dana BOS.

2) Variabel Independen

Variabel Independen ini terdiri dari:

a) *Good Governance*

Good Governance menurut Effendi (2009) dalam bukunya *The Power of Good Governance*, suatu sistem pengendalian internal perusahaan yang memiliki tujuan utama mengelola risiko yang signifikan guna memenuhi tujuan bisnisnya melalui pengamanan aset perusahaan dan meningkatkan nilai investasi pemegang saham dalam jangka panjang. Adapun dimensi menurut para ahli, yaitu:

a. Akuntabilitas

Akuntabilitas dalam prinsip ini, perusahaan diharapkan dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar.

b. Transparansi

Transparansi dalam prinsip ini, perusahaan dituntut mampu menyediakan informasi yang penting atau materiil dan relevan secara akurat, tepat waktu, jelas, konsisten, *comparable* dan mudah diakses dan dipahami oleh *stakeholders* karena keyakinan dan kepercayaan *stakeholders* terhadap perusahaan tergantung pada pengungkapan informasi tersebut.

Alat ukur variabel independen dan dependen diperoleh berdasarkan hasil *scoring* kuesioner yang telah diisi dan dikembalikan oleh responden serta pengukuran variabel ini dilakukan dengan mengeksplorasi jawaban responden tentang sejauh manakah pengelolaan dana dalam mengelola dana BOS.

F. Uji Kualitas Instrumen Data

1. Uji Validitas

Uji Validitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu instrumen dikatakan valid jika menghasilkan hasil ukur yang sesuai dengan tujuan pengukuran. Dalam pengujian ini dapat dikatakan valid apabila nilai $r_{hitung} >$ nilai r_{tabel} maka item tersebut dikatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas digunakan untuk melihat sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila

digunakan dalam beberapa kali pengukuran terhadap subyek yang samadiperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subyek tidak berubah. Pengujian dapat dilakukan dengan meihat nilai *cronbach alpha*. Suatu konstruk dikatakan reliabel jika nilai *cronbach alpha* > 0,6 (Nunnally, 1969).

3) Uji Hipotesis dan Analisis Data

1) Statistik Deskriptif

Pengujian ini untuk melihat demografi sample. Khususnya untuk melihat persebaran pengukuran dan juga data statistik yang umum yaitu rata-rata, maksimum dan minimum.

2) Uji Asumsi Klasik

a. Multikolinieritas

Untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model uji regresi yang baik ialah tidak terjadi multikolinieritas. Indikasinya ialah nilai $VIF < 10$. Model regresi dinyatakan terbebas dari multikolinieritas apabila nilai *Tolerance* $\geq 0,10$ dan nilai $VIF \leq$ dari 10.

b. Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pangamatan yang lain (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi Heteroskedastisitas yang berarti varians dari residual adalah homogen (sama). Uji yang digunakan adalah Uji *Glejser*. Metode

pengujian ini mengusulkan untuk meregres nilai aboslut residual terhadap variabel independen (Ghozali, 2011). Jika nilai signifikansi setiap variabel $>$ nilai α (0,05), maka dalam model regresi, variansnya telah bersifat homogen.

c. Normalitas

Pengujian ini dimaksudkan untuk melihat apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Jika nilai sig $>$ 0,05 maka dapat disimpulkan residual menyebar normal. Dalam uji normalitas ini dilakukan uji kolmogorov smirnov.

a. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji simultan akan menunjukkan apakah secara signifikan variabel bebas secara bersama-sama memengaruhi variabel terikat. Pengaruhnya dapat dibuktikan dengan cara membandingkan besarnya nilai F hitung dengan nilai F tabel. Jika nilai F hitung $>$ dari F tabel, maka dapat dinyatakan ketiga variabel independen secara bersama-sama memengaruhi variabel dependen.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji t)

Pengujian parsial atau individual ditujukan untuk mengetahui bagaimana tingkat dan arah pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebuah variabel bebas dikatakan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat apabila nilai

probabilitassignifikansinya $<$ nilai *alpha* (0,05). Sedangkan arah pengaruhnya dapat dilihat dari nilai koefisien beta (β) setiap variabel. Jika koefisien beta semakin mendekati angka 1, maka pengaruhnya kuat, sebaliknya, semakin mendekati 0, maka pengaruhnya lemah.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R square merupakan ukuran kecocokan model. Dalam regresi linier berganda digunakan R^2 *adjusted R square* berkisar pada angka 0 sampai 1, dengan catatan semakin kecil angka R^2 , semakin lemah hubungan kedua atau lebih variabel tersebut. Oleh karena itu, suatu model dikatakan baik jika indikator pengukur kebaikan model yaitu *adjusted R square* bernilai tinggi.